

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan kerja merupakan tempat yang potensial mempengaruhi kesehatan pekerja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja antara lain faktor fisik, faktor kimia, dan faktor biologis. Lingkungan kerja ataupun jenis pekerjaan dapat menyebabkan penyakit akibat kerja.¹

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat perekonomian yang semakin membaik hingga saat ini. Industri juga merupakan salah satu sektor yang menguatkan ekonomi Indonesia dengan jumlah ekspor yang tinggi. Bahkan industri tekstil Indonesia masuk kedalam 10 besar eksportir tekstil di dunia.² Banyaknya industri ini tentu diiringi dengan banyaknya pekerja pada pabrik tekstil tersebut. Akan tetapi pekerja dengan lingkungan kerja seperti pada pekerja pabrik tekstil memiliki risiko lebih tinggi terkena infeksi kulit oleh karena jamur. Hal ini dikarenakan sebagian besar jamur berkembang lebih baik pada tingkat kelembapan yang tinggi.

Salah satu infeksi kulit pada sela jari kaki dan telapak kaki yang disebabkan oleh jamur atau yang lebih dikenal sebagai tinea pedis atau *Athlete's foot* maupun *ringworm of the foot*.³ Tinea pedis disebabkan oleh

Trichophyton rubrum yang sering memberikan kelainan menahun.^{4,5,6,7} Tinea pedis sering menyerang orang dewasa yang bekerja ditempat basah seperti tukang cuci, petani atau orang yang setiap hari harus memakai sepatu tertutup misalnya tentara.^{4,7,8}

Selain karena pemakaian sepatu tertutup untuk waktu yang lama, bertambahnya kelembaban karena keringat, pecahnya kulit karena mekanis, tingkat kebersihan perorangan, dan paparan terhadap jamur merupakan faktor risiko yang menyebabkan terjadinya tinea pedis.^{9,10} Kondisi lingkungan yang lembab dan panas di sela-sela jari kaki karena pemakaian sepatu dan kaus kaki, juga akan merangsang tumbuhnya jamur.⁴

Kejadian tinea pedis di sela jari banyak ditemukan pada pria dibandingkan pada wanita.⁷ Angka kejadian tinea pedis meningkat seiring bertambahnya usia, karena semakin bertambah usia seseorang maka akan menurun pula daya tahan tubuhnya.^{7,8}

Keadaan sosial ekonomi serta kurangnya kebersihan memegang peranan yang penting pada infeksi jamur, yaitu insiden penyakit jamur lebih sering terjadi pada sosial ekonomi rendah.⁸ Hal ini berkaitan dengan status gizi yang mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang terhadap penyakit.⁸

Saat ini diketahui bahwa angka kejadian (prevalensi) tinea pedis di seluruh dunia mencapai angka yang cukup tinggi yakni 10%.

Namun, prevalensi tinea pedis pada pekerja pabrik tekstil di Semarang masih belum mendapatkan kepastian. Begitu pula dengan faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya tinea pedis pada pekerja pabrik tekstil. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap prevalensi dan faktor terjadinya tinea pedis pada pekerja pabrik tekstil.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apa saja faktor terjadinya tinea pedis pada pekerja pabrik tekstil?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Apakah durasi terpapar air, *hygiene* perorangan dan lama masa kerja merupakan faktor resiko penyebab infeksi tinea pedis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor terjadinya tinea pedis pada pekerja pabrik tekstil.

1.3.2. Tujuan Khusus

- Mendapatkan data prevalensi tinea pedis pada pekerja pabrik tekstil.
- Mendapatkan data durasi terpapar air pada pekerja pabrik tekstil.

- Mendapatkan data *hygiene* perorangan pekerja pabrik tekstil.
- Mendapatkan data lama masa bekerja pekerja pabrik tekstil.
- Menguji apakah durasi terpapar air, *hygiene* perorangan, bentuk anatomi kaki dan lama masa kerja merupakan faktor resiko tinea pedis pada pekerja pabrik tekstil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi ilmiah mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya tinea pedis.

1.4.2. Manfaat Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi tentang prevalensi, faktor resiko serta pengendalian dan pencegahan infeksi tinea pedis pada pekerja pabrik tekstil sehingga pihak pelayanan kesehatan dapat bertindak lebih baik dalam menangani kasus infeksi tinea pedis.

1.4.3. Manfaat Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak luas tentang faktor resiko infeksi tinea pedis pada pekerja panrik tekstil.

1.4.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang infeksi tinea pedis yang berefek pada berkurangnya angka infeksi serta angka penularan tinea pedis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
TM Sri Redjeki Soekandar (2004)	Angka Kejadian dan Pola Jamur Penyebab Tinea pedis di Asrama Brimob Semarang	Variabel Bebas: Pemakaian sepatu boot Variabel Terikat: Tinea Pedis	Cross-Sectional	Ditemukan angka kejadian Tinea pedis sebesar 24,35 % di Asrama Brimob Semarang
Ratna Dian Kurniawati (2006)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tinea Pedis pada Pemulung di TPA Jatibarang Semarang	Variabel Bebas: 1.Riwayat penyakit 2.Jenis kelamin 3.Pendidikan Variabel Terikat: Kejadian Tinea pedis pada pemulung.	Cross-Sectional	Angka kejadian Tinea pedis sebesar 46,4 % di TPA Jatibarang Semarang

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada subyek penelitian, variabel serta ruang lingkup penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah pekerja pabrik tekstil. Sedangkan variabel pada penelitian ini tidak hanya

berdasar pada satu faktor resiko penyebab tinea pedis. Ruang lingkup penelitian ini adalah pekerja pabrik tekstil.